

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN “RE” UNTUK MENGURANGI JAM  
KOSONG, KETERLAMBATAN GURU DATANG DI SEKOLAH,  
DAN KETERLAMBATAN GURU MASUK KELAS  
DI SD NEGERI 165716 TEBING TINGGI**

**Yuslina**

Surel: yuslina16@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi jam kosong di sekolah, mengurangi jumlah guru yang terlambat datang di sekolah, dan mengurangi jumlah guru yang terlambat masuk kelas. Manajemen RE adalah sebuah konsep manajemen yang berupaya untuk mengelola sebuah sekolah dengan 6 langkah melalui sebuah siklus (*cycling*) yaitu “*reorienting, relearning, replanning, redoing, rechecking, dan re-acting*”. Adapun pola siklus yang penulis tawarkan dimulai dari pengendalian, perbaikan/peningkatan, pemeliharaan, tindakan, perencanaan, pemeriksaan dan pelaksanaan. Dari hasil yang diperoleh dapat disampaikan disini bahwa dengan manajemen RE dapat menformat disiplin guru dan berefek pada disiplin siswa, yang akhirnya akan mewujudkan sekolah yang efektif dan unggul.

**Kata Kunci** : Implimentasi Manajemen, RE, Displin Sekolah

**PENDAHULUAN**

Disadari atau tidak disadari, guru adalah panutan bagi siswa di sekolah dimana ia bertugas. Oleh karena itu apapun yang dilakukan oleh guru selalu menjadi contoh bagi anak didiknya. Jika gurunya masih ada yang datang terlambat di sekolah atau terlambat masuk kelas, jangan harap siswanya dapat hadir tepat waktu atau masuk kelas sesuai dengan jam bel masuk. Penulis prihatin jika menyaksikan ada guru yang datang ke sekolah terlambat, atau masuk kelas tidak sesuai dengan bel masuk atau bahkan ada guru yang sering meninggalkan jam mengajar dengan alasan yang tidak jelas. Hal tersebut terjadi pada sekolah tempat penulis bertugas. Pada saat itu tingkat kosong jam tinggi, guru terlambat

datang menjadi pemandangan sehari-hari dan guru terlambat masuk kelas menjadi kebiasaan yang membudaya. Dalam keadaan tersebut penulis ingin mengubah kondisi itu menjadi kondisi yang disiplin. Oleh karena itu penulis mengimplementasikan manajemen RE untuk mengurangi jam kosong, keterlambatan guru datang di sekolah dan keterlambatan guru masuk kelas. Sehingga judul penelitian ini adalah : Implementasi Manajemen RE untuk mengurangi Jam Kosong, Keterlambatan Guru datang di sekolah, Keterlambatan Guru Masuk Kelas di SDN 165716 Tebing Tinggi.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauh mana Manajemen RE

dapat mengurangi jam kosong di SDN 165716 Tebing Tinggi ?

2. Sejauhmana Manajemen RE dapat mengurangi jumlah guru yang terlambat datang ke sekolah?
3. Sejauhmana manajemen RE dapat mengurangi Jumlah guru yang terlambat masuk kelas ?

Dari 3 permasalahan tersebut, penulis akan bahas dan uraikan dalam rangka membantu pemikiran untuk memecahkan masalah-masalah yang sering terjadi di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan di SDN 165716 Tebing Tinggi melalui peningkatan disiplin guru. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengurangi jam kosong di sekolah.
2. Untuk mengurangi jumlah guru yang terlambat datang di sekolah.
3. Untuk mengurangi jumlah guru yang terlambat masuk kelas.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah

Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah secara keseluruhan antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Tenaga Kependidikan lainnya/Staf Administrasi Sekolah, Staf Penunjang (Petugas kebersihan, Petugas Pertamanan, Satpam, dan Penjaga Sekolah) Orangtua siswa / Pengurus Komite Sekolah dan yang menjadi kunci dari kedisiplinan adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Bagi Kepala Sekolah

Memudahkan dalam memantau disiplin warga sekolah, secara keseluruhan baik guru, siswa maupun staf tata usaha.

3. Bagi Guru

Tanpa terasa guru dapat berusaha menyesuaikan dengan kesepakatan yang sudah dibuat pada saat awal semester, yaitu menuju kedisiplinan yang tinggi.

4. Bagi Siswa

Mendapatkan pelajaran yang sangat berharga yaitu contoh disiplin yang diinginkan sekolah.

5. Bagi Orang tua

Dengan disiplin tinggi di sekolah orang tua tidak usah khawatir anaknya beraktifitas diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam mengimplementasikan manajemen RE ini penulis menggunakan tiga siklus sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2012/2013, dimana pada saat itu di awal semester diadakan rapat pembagian jam mengajar dengan kesepakatan bahwa kita harus meningkatkan disiplin siswa dan kita awali dari disiplin kepala sekolah, guru dan karyawan dengan langkah :

- a. Merencanakan penempatan guru sebagai wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, Guru BK, guru ekstrakurikuler,

- guru piket.
- b. Menfungsikan masing-masing guru tersebut secara maksimal.
- c. Menyiapkan Buku point siswa.
- d. Menyiapkan absensi kehadiran guru.
- e. Menyiapkan Buku Ijin Guru.
- f. Menyiapkan buku piket guru.
- g. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

## 2. Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013 dimana pada awal semester 2 diadakan rapat pembagian raport dengan agenda rapat sebagai berikut :

- a. Evaluasi kehadiran guru dari buku kehadiran guru oleh kepala sekolah.
- b. Evaluasi disiplin siswa dari buku point oleh wali kelas.
- c. Merencanakan penanganan bagi siswa yang point nya melebihi 40 point dalam satu semester.
- d. Merumuskan sanksi bagi guru yang meninggalkan jam mengajar lebih dari 5 kali dalam satu semester, mulai dipanggil, diperingatkan secara lisan, tertulis atau pengurangan jam mengajar.
- e. Melaksanakan program sesuai dengan kesepakatan di awal semester.

Pada siklus kedua ini ada peningkatan tindakan yaitu pemberian sanksi bagi siswa dan guru yang melanggar disiplin sesuai

dengan kesepakatan pada awal semester.

## 3. Siklus Ketiga

Siklus ketiga ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 yang diawali pada rapat pembagian jam mengajar dengan agenda sebagai berikut :

- a. Evaluasi Disiplin siswa oleh Wali kelas.
- b. Evaluasi Disiplin guru oleh Wakasek Kurikulum.
- c. Merencanakan rumusan tugas masing-masing guru secara jelas, termasuk yang berhak memperingatkan siswa yang melanggar tata tertib, tidak hanya wali kelas dan BK tetapi semua bapak/ibu guru berhak mengingatkan siswa. Demikian juga yang berhak mengingatkan guru yang melanggar kesepakatan adalah Wakasek dan guru Piket.
- d. Melaksanakan program sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang sudah tertulis dan ditandatangani oleh kepala sekolah.

Pada siklus ketiga ini ada peningkatan tindakan yaitu memperluas pengambil langkah untuk mengingatkan bagi warga sekolah yang melanggar kesepakatan. Hal ini dapat berjalan karena tugas pokok dan fungsi sudah tertulis secara rinci, sehingga akan kelihatan siswa yang melanggar dan sanksinya juga jelas, demikian juga guru yang melanggar kesepakatan akan mudah

diingatkan dengan mengembalikan pada tugas pokok dan fungsinya.

Pengumpulan data dibantu oleh tata usaha melalui rekap buku kehadiran guru, buku ijin guru. Data yang diperoleh direkap dan disajikan dalam bentuk tabel.

Data yang sudah terkumpul disusun dalam tabel dan dinyatakan dalam bentuk prosentase antara lain mengenai Jumlah Jam Kosong, Jumlah guru terlambat datang ke sekolah, dan jumlah guru yang terlambat masuk kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel. Data Guru Diperoleh Dari Rekapitulasi Yang Dibuat Oleh Tata Usaha, Dan Data Siswa Diperoleh Dari Guru BK Dan Wali Kelas.**

No	Jenis Kegiatan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rata-rata Jumlah Jam Kosong	12%	5%	3%
2	Rata-rata guru terlambat datang ke sekolah	25 %	20 %	5%
3	Rata-rata guru terlambat masuk kelas	30%	25%	10%
4	Rata-rata siswa bolos sekolah	15%	4%	2%
5	Rata-rata siswa terlambat datang ke sekolah	16%	8%	3%
6	Rata-rata siswa terlambat masuk kelas	20%	6%	1%

Dari data yang terkumpul tampak bahwa dengan menggunakan manajemen RE ditambah dengan peningkatan langkah dan tindakan terjadi peningkatan yang berarti yaitu:

### 1. Rata-rata jam kosong

Rata-rata jam kosong menurun secara berarti dimana siklus satu 12% dan pada siklus dua sebesar 5% dan pada siklus tiga menjadi 3%. Pada siklus satu guru mudah sekali meninggalkan tugas mengajarnya,

sehingga jika di sekolah total jam belajar ada 300 Jam/minggu, dengan :

- Siklus satu 12% nya atau sebesar 36 jam kosong/minggu atau 144 Jam kosong/bulan atau kira-kira 720 jam kosong/semester.
- Siklus kedua 5% nya atau sebesar 15 jam kosong/minggu atau 60 Jam kosong/bulan atau kira-kira 300 jam kosong/semester.
- Siklus ketiga 3% nya adalah sebesar 9 jam kosong/minggu atau 36

jam kosong/bulan atau kira-kira 45 jam kosong/semester. Sampai pada siklus ketiga sudah kita anggap wajar dengan tingkat kosong jam 3 % tersebut.

## 2. Rata-rata guru terlambat datang ke sekolah

Rata-rata guru terlambat datang ke sekolah menurun secara berarti yaitu pada siklus satu 25% dan pada siklus dua 20% dan 5% pada siklus tiga. Ini berarti jika di SDN 165716 Tebing Tinggi ada 24 guru, maka :

- Siklus satu 25% nya atau sebesar 6 orang guru/minggu yang terlambat atau 24 orang guru/bulan atau kira-kira 120 orang guru/semester

- Siklus satu 20% nya atau sebesar 4 orang guru/minggu yang terlambat atau 16 orang guru/bulan atau kira-kira 80 orang guru/semester

- Siklus satu 5% nya atau sebesar 1 orang guru/minggu yang terlambat atau 4 orang guru/bulan atau kira-kira 20 orang guru/semester

Pada akhir siklus ketiga dianggap wajar dan dapat dimaklumi dengan jumlah guru yang terlambat 5 % itu pun sebagian besar tanpa ada kesengajaan.

## 3. Jumlah Guru yang terlambat masuk kelas

Rata-rata jumlah guru yang terlambat masuk kelas terjadi peningkatan yang berarti yaitu siklus pertama sebesar 30%, dan 25% pada siklus dua serta 10% pada siklus tiga.

Ini berarti jika di SDN 165716 Tebing Tinggi ada tiga kali pergantian guru dalam sehari kali 9 kelas, maka ada 27 kali pergantian jam.

- Siklus satu  $30\% \times 27 = 9$  guru yang terlambat masuk kelas/hari, atau 54 guru/minggu atau 216 guru/bulan.

- Siklus satu  $25\% \times 27 = 6$  guru yang terlambat masuk kelas/hari, atau 36 guru/minggu atau 144 guru/bulan.

- Siklus satu  $10\% \times 27 = 3$  guru yang terlambat masuk kelas/hari, atau 18 guru/minggu atau 72 guru/bulan.

Pada siklus ketiga masih cukup tinggi, namun efek jera bagi siswa sudah cukup baik, karena siswa masih menganggap guru adalah panutan.

## 3. Disiplin Siswa

Disiplin siswa meningkat seiring meningkatnya disiplin guru, ini berarti memang guru adalah kunci keberhasilan penegakan disiplin di sekolah.

Untuk mendorong ketercapaian tujuan sekolah sebagai lembaga pengembang dan pembangun sumberdaya manusia serta mengukur kemampuan sekolah untuk tetap exist dan maju, maka perlu adanya perumusan dan analisa sekolah, analisa pasar dan analisa hasil dengan model EKSF atas dasar manajemen RE tersebut untuk mendapatkan seluruh *qualified-educational share*. Tetapi untuk mendapatkan seluruh *qualified-*

*educational share* tersebut, diperlukan *resources* yang sangat besar sehingga akan menimbulkan masalah dalam keberhasilan dan keuntungan lembaga dikemudian hari. Maka sekolah perlu membatasi diri dengan menetapkan *School Key Success Factor* (SKSF) yang *reasonable*. EKSF bersifat dinamis, bergerak sesuai dengan tuntutan stakeholder yang makin meningkat, kecepatan tersebut tergantung pada situasi saat itu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan menentukan EKSF adalah sebagai berikut :

1. Apa dan bagaimana kondisi pendidikan yang sedang dijalani saat ini? (identifikasi apakah implisit dan eksplisit strategi saat ini, Analisa SWOT dan kondisi persaingan).
2. Apa yang terjadi dengan lingkungan pendidikan? (*Educational analysis, Competitor analysis, Social analysis, Strength & Weakness* yang berkaitan dengan competitor saat ini dan yang akan datang).
3. Bagaimana menjalankan pendidikan ke depan? (Uji asumsi dan strategi, alternatif strategi, dan pilihan strategi).

Contoh : Educational Key Success : Pendidikan Sekolah Dasar Hubungan kepala sekolah yang baik, yaitu :

- Kompetensi teknologi yang memadai
- Memiliki chanel yang luas
- Dukungan dana yang kuat
- Reliabilitas produk (outcome)

- Inovasi yang berkelanjutan
- Regulasi yang bersaing
- Kepuasan pelanggan.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa tidak semua lembaga pendidikan bisa memenuhi kriteria EKSF yang ideal karena akan menimbulkan biaya yang sangat tinggi. Tujuan sekolah adalah menyeimbangkan antara tuntutan kepuasan pelanggan (orang tua siswa) dengan keberadaan sekolah. Objeknya adalah *qualified school* tertentu dengan *students 'achievement* tertentu. Untuk itu sekolah hanya memprioritaskan Key Success Faktor yang paling esensial sesuai dengan visi dan kemampuan sekolah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan SKSF (School Key Success Factor):

1. Apakah KSF yang dipilih akan mampu mempertahankan eksistensi mutu sekolah?
2. Apakah KSF yang dipilih dapat memenuhi dinamika tuntutan pelanggan (orang tua/wali)?
3. Apakah KSF sekolah lebih baik dari pesaing (*benchmarking*)?

Contoh : SKSF yang dimiliki dan diprioritaskan sekolah bergerak di bidang akademis. Infrastruktur (sarana-prasarana pembelajaran)

- KBM (approach, metoda dan teknik pembelajaran)
- Dukungan financial yang kuat
- Product Reliability (keberhasilan Siswa)

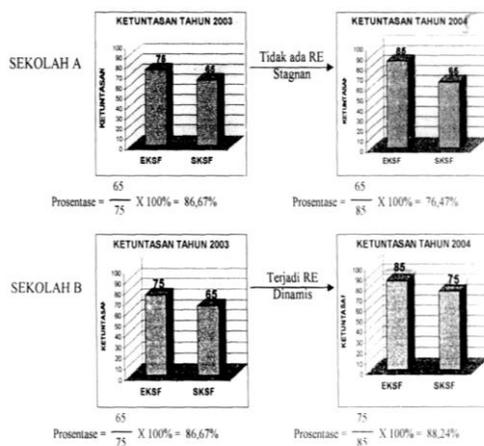
Dengan ke 4 SKSF tersebut misalnya sekolah mendapatkan peningkatan keberhasilan (*Achivement Growth*) siswa sebesar 25%. Dengan berjalannya waktu, EKSF berubah dengan lebih banyak tuntutan. Jika sekolah masih menggunakan SKSF yang lama (tidak disesuaikan), maka *Achievement Growth* mungkin tinggal 15%. Hal ini disebabkan sekolah ketinggalan dalam memenuhi tuntutan pendidikan (*education*) atau pesaing (*Competitors*). Gap antara EKSF dan SKSF akan menjadi alasan bagi sekolah untuk melakukan aktifitas transformasi.

Gap antara SKSF dengan competitor akan menjadi alasan bagi operasional sekolah untuk melakukan *Strategic Improvement*.

$EKSF = SKSF \text{ sekolah} + \text{GAP transformasi sekolah}$

$SKSF \text{ pesaing} = SKSF \text{ sekolah} + \text{GAP strategic improvement}$ .

Contoh Aspek ketuntasan siswa antara EKSF dan SKSF dalam diagram



Dari diagram di atas Standar Nasional (SN)/EKSF tahun 2004 = 75, Sekolah A menetapkan 65, apabila tahun 2005 Standar Nasional (EKSF) menjadi 85 sedang sekolah tetap 65 maka terjadi kemunduran = 10,20% walaupun nilai sekolah tetap 65 seperti tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena pihak sekolah tidak ada usaha untuk melakukan perubahan dan pengembangan sesuai yang ditawarkan pada manajemen RE Sekolah B terjadi kenaikan = 1,57% karena mengikuti perkembangan Standar Nasional dengan menggunakan manajemen RE Jadi dalam hal ini selalu ada peluang suatu sekolah untuk bertumbuh kembang dengan memperbaiki jarak (GAP) antara SKSF nya dengan EKSF maupun SKSF pesaing. Perlu diketahui bahwa sifat dari SKF lebih merupakan suatu syarat untuk masuk ke kualitas pendidikan sehingga tidak mudah untuk merubah dalam periode yang relatif singkat karena memerlukan sumber daya yang banyak.

### SIMPULAN

Disiplin guru merupakan kunci keberhasilan membangun disiplin warga sekolah dan merupakan kunci keberhasilan Membangun sebuah sekolah yang ideal dan merupakan cita-cita setiap kepala sekolah. Namun cita-cita tidak akan terlaksana tanpa adanya tindakan, strategi, serta

pemberdayaan sumberdaya yang ada, termasuk bagaimana mengembangkan manajemen sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai seorang manajer tentunya memiliki peran yang banyak (*multi-roles*) yang mampu bagaimana memotivasi, memberdayakan serta mendayagunakan semua komponen yang ada, sehingga sekolah setidaknya tidak dalam kondisi status “Quo”. “Kemajuan” (*Improvement*) adalah sebuah kata kunci dalam manajemen. Sehingga manajemen apapun termasuk RE, bila tidak ada kemajuan berarti ada 2 hal yang menjadi penyebab. Pertama, mungkin manajemennya itu sendiri yang secara sistematis tidak tepat dan bagus. Kedua, mungkin pihak institusinya (Kepala sekolah, guru, karyawan dan stakeholder lainnya) yang belum paham serta belum mampu secara kualitas baik secara teoritis maupun implementatif. Sedangkan RE sebagai salah satu model manajemen merupakan salah satu alternatif manajemen yang mungkin dapat sebagai acuan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang selama ini terjadi di pihak sekolah sebagai sub-sistem terkecil di kelembagaan pendidikan. RE yang secara implementatif dilaksanakan secara sirkuler (*cycling*) akan mempermudah kepala sekolah untuk mengontrol dan mengevaluasi fungsi-fungsi manajemen secara berkesinambungan

dan sinergis.

Perubahan yang dinamis di dunia pendidikan, memerlukan sebuah manajemen yang dinamis pula. Tumbuhnya prinsip-prinsip manajemen justru akan menjadi inspirasi dan acuan bagi sekolah untuk berpikir dan bertindak dalam upayanya membina dan mengembangkan sumberdaya manusia sehingga pada gilirannya manusia Indonesia memiliki integritas, inisiatif, moral, intelektual, ketrampilan dan keluwesan yang memadai untuk menghadapi era kesemrawutan sekarang ini. Tulisan ini hanyalah sekapur sirih, yang manfaatnya mungkin masih terlalu kecil dibanding buku-buku manajemen pendidikan lainnya, namun betapapun kecilnya mudah-mudahan bermanfaat bagi para pembaca.

Kepada Para Kepala Sekolah yang sedang mengemban tugas mulia sebagai manajer di Sekolahnya, hendaknya selalu berinovasi untuk memperoleh salah satu bentuk manajemen yang paling efektif untuk mempercepat peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, misalnya dengan Manajemen RE. Kepada Para birokrasi hendaknya memberikan kesempatan yang luas kepada para kepala sekolah untuk selalu berinovasi melalui mengimplementasikan MPMBS secara total di lembaga yang dipimpinnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Sudarman Danim. (2002). *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset.
- Terry Evans and Daryl Nation. (2000). *Changing University Teaching: Reflection on Creating Educational Technologies*. London: Kogan Page Limited Stylus Publishing Inc.
- David P. Langford., Barbara A. Cleary. (1996). *Orchestrating Learning with Quality*, Synergy Books International.
- Hernowo., Chairul Nurdin., (2003), *Bu Slim & Pak Bil, Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*. Bandung: Penerbit Mizan Learning Center.
- Indra Djati Sidi. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Telaga Kahuripan: Paramadina dengan Logos Wacana Ilmu.
- Ibtisam Abu-Duhou. (2002). *School Based Management*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Dedi Supriadi. (2003). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Jason Tan., S. Gopinathan., Ho Wah Kam. (1997). *Education in Singapore, A book of Reading*. Singapore: National Institute of Education Nanyang Technological University, Prentice Hall.
- James W. Brown., Kenneth D. Norberg., Sara K. Srygley., (1965) *Administering Educational Media - Instructional Technology and Library services*, McGraw-Hill Book Company
- Joseph Murphy., Karen Seashore Louis. (1999). *Hand Book of Research on Educational Administration-A Project of The American Educational Research Association*, Jossey-Bass Publishers.
- Robert G. Owens., (1991), *Organizational Behavior in Education*, Allyn and Bacon United States of America.